



Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)
Volume 8 (2): 150-161, November (2021)
Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>
Email: jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id
(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 18/11/2021, direvisi: 17/12/2021, disetujui: 12/01/2022

KEBUTUHAN PELATIHAN KADER PROGRAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI ERA *E-COMMERCE*

Elais Retnowati, Anan Sutisna, Jaenal Mutakim

Universitas Negeri Jakarta

elaisretno04@gmail.com, ananplsunj@yahoo.com, jenalmutakin@yahoo.com

Abstrak: Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan program binaan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK yang bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan bagi kaum perempuan dengan mengembangkan kegiatan usaha keluarga melalui pendirian UMKM. Kader UP2K-PKK merasa belum memiliki dan membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk membantu pengembangan kewirausahaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menemukan keterampilan apa saja yang dibutuhkan dalam membina kewirausahaan masyarakat sebagai dasar merencanakan program pelatihan untuk peningkatan keterampilan Kader UP2K-PKK pendamping UMKM. Metode yang digunakan adalah *mixed methods research* dari Creswell & Clark. Penentuan kebutuhan pelatihan menggunakan *Training Needs Analysis*. Responden penelitian adalah seluruh Kader UP2K-PKK Pendamping UMKM di Cipayung Jakarta Timur. Hasil penelitian menyimpulkan Kader UP2K-PKK memerlukan keterampilan *soft skill* tentang teknik memotivasi masyarakat agar mau bergabung dalam program UP2K, serta keterampilan *hard skill* yaitu; 1) mengelola keuangan, 2) Teknik pemasaran, serta 3) teknik mengidentifikasi kebutuhan belajar Mitra UP2K. Ditengah kesibukan sebagai ibu rumah tangga di rumah maupun di organisasi Kader UP2K-PKK memiliki kemauan untuk meningkatkan kapasitas dirinya (*capacity building*). Untuk menggerakkan kewirausahaan masyarakat (*social entrepreneurs*) kader harus memiliki kemampuan dalam mengarahkan UMKM binaannya beradaptasi dengan cara pemasaran yang semakin modern agar tidak tertinggal dan kehilangan kesempatan mendapatkan pasar.

Kata kunci: Kebutuhan pelatihan, Kader PKK, Program Peningkatan Pendapatan Keluarga, E-Commerce

Abstract: Family Income Improvement Efforts of family welfare (UP2K-PKK) program aims to reduce woman poverty by developing family business activities through MSMEs. UP2K-PKK cadres feel they do not have the knowledge and skills to increase community entrepreneurship. This research aims to find the knowledge and skills of fostering community entrepreneurship as the basis for planning the training program to improve knowledge and skills for UP2K-PKK Cadres. The method used in this study is mixed methods research. Determination of training needs had done with Training Needs Analysis. The study respondents were all UP2K-PKK Cadres companion MSMEs in Cipayung East Jakarta. The results concluded that UP2K-PKK Cadres need knowledge related to soft skills, namely techniques to motivate people to join the UP2K program, knowledge related to hard skills, namely; 1) managing finances, 2) Marketing techniques, and 3) techniques for identifying the learning needs of UP2K partners. Amid busyness as a housewife, UP2K-PKK Cadres has the willingness to improve their capacity building. Cadres should have the ability to direct the MSMEs to adapt and increasingly modern marketing ways so as not to be left behind and lose the opportunity to get the market.

Keywords: Training needs, PKK Cadre, Family Income Improvement Program, E-Commerce

PENDAHULUAN

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Kelompok kerja (Pokja) 2 PKK bertugas sebagai pengelola program pendidikan dan keterampilan dan program pengembangan kehidupan berkooperasi. Salah satu program yang dijalankan adalah Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yang merupakan program penanggulangan kemiskinan khususnya bagi kaum perempuan dengan mengembangkan kegiatan usaha keluarga yang tergabung melalui kelompok maupun perorangan. Program UP2K merupakan upaya pemerintah yang memungkinkan perempuan memberdayakan dirinya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Pratiwi, 2017)(Quimbo et al., 2018). Secara bertahap kelompok kewirausahaan ini diharapkan mampu menjadi wiraswasta yang handal serta meningkatkan tumbuhnya kegiatan yang bersifat kooperatif dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Pemberdayaan perempuan sebagai upaya melibatkan perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga pada tingkat akar rumput dilakukan melalui kegiatan yang dikembangkan oleh PKK. Program yang dikembangkan tersebut diantaranya adalah pembentukan usaha kecil mikro menengah (UMKM). Usaha kecil yang berdiri sebagai bentuk pencarian kualitas keterampilan yang dimiliki oleh perempuan (Rahmawati, 2019) sangat rentan dalam kesinambungannya karena mereka minim dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya (Hanis & Marzaman, 2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memberdayakan perempuan sudah terbukti dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Istikomah et al., 2018).

Banyak UMKM sudah terbentuk sebagai hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Tim Kader UP2K-PKK tetapi UMKM yang berdiri belum menunjukkan perkembangan hasil yang menggembirakan. UMKM binaan UP2K-PKK sebagian besar berproduksi jika ada kegiatan atau acara pada hari-hari tertentu saja, belum dapat berproduksi setiap hari. Salah satu penyebab adalah lemahnya kemampuan UMKM untuk memasarkan produknya. Penggunaan strategi online menggunakan media *e-commerce* saat ini menjadi solusi terbaik bagi UMKM. Hal ini karena promosi melalui

media online lebih mudah menjangkau konsumen dalam hal memperkenalkan atau menjual produknya tanpa harus bertatap muka (Corbitt et al., 2003). *E-commerce* memudahkan konsumen dan produsen untuk melakukan transaksi. Penggunaan *e-commerce* dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha bagi UMKM (Suprpto, 2016).

Dunia wirausaha telah berkembang sangat pesat. Menjual produk tidak lagi dapat dilakukan hanya dengan cara pemasaran konvensional. Banyaknya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sejenis dengan produk yang sama menjadikan wirausaha mengalami kondisi naik dan turun. Para pengusaha pemula ini juga memiliki berbagai keterbatasan. Masalah yang sering dihadapi oleh UMKM secara konvensional dan tidak sepenuhnya terselesaikan adalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran, dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan manajemen bisnis, sehingga UMKM merasa sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010)(Mandasari & Pratama, 2020).

Kelemahan UMKM ini tidak luput dari kurangnya kemampuan dari Kader UP2K-PKK dalam membelajarkan masyarakat UMKM. Kurangnya kemampuan ini berkaitan dengan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh Kader UP2K-PKK. Kader UP2K-PKK perlu mendapat berbagai pelatihan yang sangat terkait dengan tugas mereka sebagai penggerak pemberdayaan ekonomi kreatif yang dilakukan dapat menopang terwujudnya tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Istikomah et al., 2018)(SUSATIN, 2019) (Rahmawati, 2019)(Cahyaningsih, 2020).

Secara umum keterampilan dalam bekerja mengacu pada tingkat kinerja seorang individu pada tugas tertentu atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan baik dapat dibagi menjadi unsur teknis (*hard skill*) dan unsur perilaku (*soft skills*)(Ahmed et al., 2012). *Hard skill* adalah persyaratan teknis pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan tugas. *Soft skill* mengacu pada ciri-ciri kepribadian dan sikap yang mendorong perilaku seseorang (Whitehouse & Roan, 2007). *Soft skill* melengkapi

keterampilan teknis (Ahmed et al., 2012). Kader UP2K-PKK pendamping program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah mereka yang memiliki kemampuan teknis dan memiliki ciri-ciri kepribadian serta sikap baik. Seiring dengan berkembangnya pengetahuan maka banyak hal yang terus bertumbuh, keterampilan bekerjapun perlu untuk senantiasa diperbaharui.

Atas dasar ini maka dilakukan penelitian analisis kebutuhan pelatihan yang diperlukan oleh Kader UP2K -PKK dalam mendampingi kelompok UMKM dengan rumusan masalah sebagai berikut: Pengetahuan dan keterampilan apa yang dibutuhkan oleh Kader UP2K-PKK dalam mendampingi kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Cipayung Jakarta Timur? Tujuan umum penelitian ini adalah diperolehnya data peta kebutuhan pelatihan yang dibutuhkan oleh para Kader UP2K PKK di Cipayung Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - September tahun 2021, di Cipayung Jakarta Timur. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan data tentang kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* Kader UP2K-PKK dalam mendampingi UMKM. Data jenis pengetahuan dan keterampilan yang benar-benar dibutuhkan oleh kader diperoleh dengan melakukan analisis kebutuhan pelatihan langsung dari sumbernya dan dilakukan secara dalam. Penentuan jenis pelatihan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan pelatihan atau lebih dikenal dengan istilah *Training Need Analysis* (TNA). Responden penelitian adalah seluruh Kader UP2K-PKK di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur sebanyak 12 orang atau menggunakan sampel jenuh.

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah *mixed methods research*, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan penelitian secara kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2014). Penggunaan pendekatan ini atas pertimbangan jenis data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dan kualitatif dijaring menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan dikembangkan dari aspek; 1) profil kader UP2K-PKK meliputi usia,

pendidikan terakhir, pekerjaan, lamanya waktu bergabung menjadi kader PKK; 2) pelatihan yang pernah diikuti; 3) pengetahuan tentang kewirausahaan; 4) Upaya untuk memperdalam pengetahuan tentang kewirausahaan; 5) Keterampilan yang dimiliki; 6) pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam mendampingi mitra UP2K-PKK..

Teknik pengumpulan data melalui pemberian kuesioner kepada responden penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner di analisis menggunakan statistik deskriptif dan didukung dengan analisis data kualitatif yang diperoleh dari jawaban terbuka yang diberikan oleh responden. Setelah diperoleh data; profil responden, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan langkah selanjutnya dilakukan diskusi terpumpun (Fokus Group Discussion) untuk menentukan jenis pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penentuan jenis kebutuhan pelatihan melalui diskusi terpumpun yang dihadiri oleh Lurah, Ketua PKK, Tim Penggerak PKK Pokja 2, Tim UP2K-PKK dan mitra UP2K PKK pelaku UMKM. Fasilitator menggunakan petunjuk diskusi, mencatat proses diskusi dan kemudian menyimpulkan hasil pengamatannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Kader UP2K-PKK

Kader UP2K-PKK berjumlah 12 orang. Mereka adalah warga masyarakat yang bersedia secara sukarela menjadi Kader PKK yang menjadi tim penguat program kerja Kasi Kejahteraan Masyarakat (Kesra). Berikut ini data profil Kader PKK yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Kader UP2K-PKK

No.	Karakteristik	Jumlah	%
Usia			
1	a. 36 - 40	3	25,0
	b. 41 - 45	0	0,0
	c. 46 - 50	2	16,7
	d. 51 - 55	4	33,3
	e. 56 - 60	3	25,0
		12	100

2	Pendidikan		
	a. SMP	1	8,3
	b. SMA	9	75,0
	c. Diploma	1	8,3
	d. S1	1	8,3
		12	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2021.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 12 orang Kader UP2K-PKK dilihat dari usia semuanya masuk dalam kategori usia produktif dengan usia termuda 38 tahun dan usia tertua 59 tahun. Dari aspek latar belakang pendidikan terdapat 1 orang dengan latar pendidikan SMP, 9 orang SMA dan 2 orang perguruan tinggi yang terdiri dari 1 orang D-3 dan 1 orang S1. Mayoritas latar belakang pendidikan kader adalah lulusan sekolah menengah atas.

Data tentang pekerjaan dan masa tugas Kader PKK terlihat pada Tabel 2. Data menginformasikan bahwa mayoritas Kader sudah menjadi bertugas untuk waktu yang cukup lama. Pekerjaan Kader mayoritas adalah ibu rumah tangga (8 orang) sedang masa tugas terlama sebagai kader adalah 25 tahun (1 orang) dan telah bertugas selama 1 - 5 tahun 6 orang.

Tabel 2. Pekerjaan dan Masa Tugas Kader UP2K-PKK

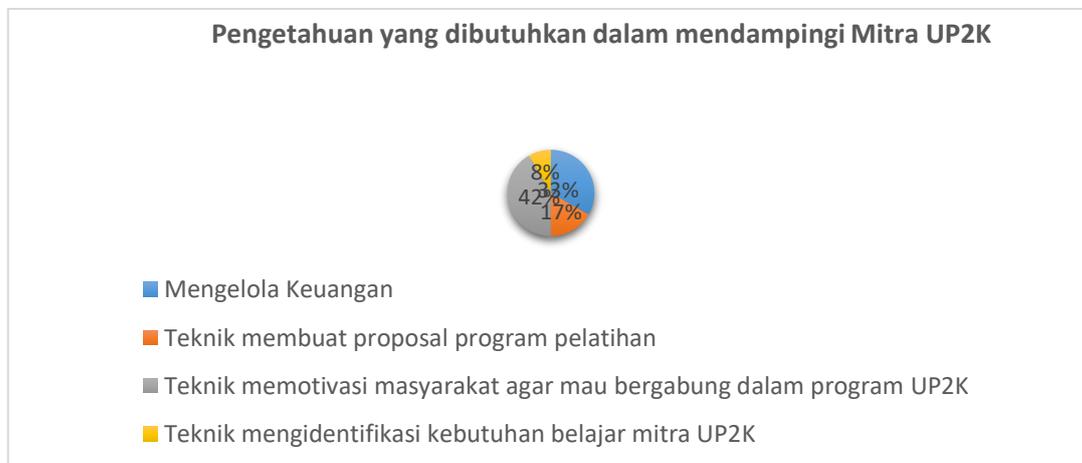
No.	Karakteristik	Jumlah	%
1	Pekerjaan		
	a. Ibu rumah tangga	9	75,0
	b. Guru	2	16,7
	c. Wirausaha	1	8,3
		12	100
2.	Masa Tugas Kader		
	a. 1- 5 Tahun	6	50,0
	b. 6 - 10 Tahun	2	16,7
	c. 11 -15 Tahun	1	8,3
	d. 16 -20 Tahun	2	16,7
	e. 21 - 25 Tahun	1	8,3
		12	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2021.

Mengemban tugas sebagai Kader PKK merupakan sikap sosial dan tanggungjawab tulus para Kader kepada bangsa dan negara. Melakukan tugas tanpa pamrih membina masyarakat demi tercapainya tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Data Kebutuhan Pelatihan Para Kader PKK Pendamping UP2K.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa Kader UP2K-PKK PKK membutuhkan sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi Mitra UP2K sebagai pemilik UMKM. Pengetahuan yang dibutuhkan adalah; 1) mengelola keuangan, 2) teknik membuat proposal program pelatihan untuk memberdayakan mitra UP2K, 3) teknik memotivasi masyarakat agar mau bergabung dalam program UP2K, 4) teknik mengidentifikasi kebutuhan belajar Mitra UP2K.



Gambar 1. Data Profil Pengetahuan Yang dibutuhkan dalam Mendampingi Mitra UP2K

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2021.

Tiga pengetahuan yang dibutuhkan oleh Kader PKK sebagai pendamping Mitra UP2K termasuk dalam kategori *hard skill* dan satu kebutuhan belajar termasuk *soft skill* yaitu Teknik memotivasi. Keempat pengetahuan ingin dipelajari untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bertugas sebagai kader pendamping UMKM. Jumlah UMKM yang masih terus berproduksi menurun jumlahnya, karena kesulitan dalam pemasaran, sebagai kader mereka juga masih mengalami kesenjangan pengetahuan tentang pemasaran. UP2K sebagai program pemberdayaan penanggulangan kemiskinan

khususnya perempuan di bawah binaan PKK diharapkan menjadi kewirausahaan yang handal dengan meraih peluang-peluang yang ada di lingkungannya (Corner & Ho, 2010). Program kewirausahaan kecil menengah berbasis masyarakat dan sosial memberi kesempatan bagi keluarga agar mereka bersama membangun usahanya (Ratten & Welp, 2011)(Saebi et al., 2019). Pemerintah dalam hal ini Kelurahan memfasilitasi pembentukan berbagai usaha masyarakat dan Kader PKK adalah petugas yang ditunjuk sebagai fasilitator pembentukan usaha-usaha keluarga di masyarakat.

Orang atau organisasi di suatu komunitas mempengaruhi kemampuan seorang wirausahawan baru dalam usahanya mencapai kesuksesan melalui ikatan jaringan yang ada dimasyarakat. Jaringan berupa pertemanan yang erat saling mendukung dan memberi informasi. Saat ini jaringan komunikasi masyarakat didukung dengan adanya jejaring sosial yang menyediakan akses kepada pengetahuan, pembiayaan dan peluang mengembangkan usaha yang dapat mengurangi resiko. UMKM merupakan usahawan berbasis komunitas, dicirikan dari mereka tinggal di satu lingkungan masyarakat yang saling membutuhkan, memiliki tujuan sosial yang sama yaitu meningkatkan kualitas sosial ekonomi masyarakat. Masing-masing mereka membangun relasi yang khas saling membutuhkan. Berbagai jenis usaha besar-kecil, organisasi formal atau sektor informal (usaha rumahan), berbagai minat, wilayah, keterampilan yang dimiliki. Sebagian adalah produsen dan lainnya adalah konsumen bertukar produk dan sumber, Sebagian menjual jasa dan lainnya membutuhkan jasa yang ditawarkan saling mendukung, saling membutuhkan, memahami satu sama lain. Bila dikelola dengan baik dan disediakan kader handal yang memiliki pengetahuan dan kemampuan baik dalam kewirausahaan maka UMKM dapat menambah penghasilan keluarga, dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kader PKK yang diberi tugas mendampingi masyarakat pada program peningkatan pendapatan keluarga pada umumnya berlatar belakang pendidikan menengah atas, dan tidak memiliki pengalaman serta keterampilan berwirausaha. Mereka menjadi kader karena ingin berpartisipasi dalam pembangunan. Berbagai kegiatan dan program yang dipelajari selama menjadi kader memberi banyak manfaat bagi peningkatan pengetahuan dan kemampuan dirinya (*capacity building*)(James, 2018). Sebagai kader mereka juga merupakan aset pembangunan masyarakat. Mereka

berpartisipasi di berbagai program pemerintah termasuk program peningkatan pendapatan keluarga, yang bertujuan mengurangi jumlah masyarakat miskin di Indonesia melalui program usaha kecil menengah (Mueller et al., 2020). Sebagai pendamping program wirausaha kecil kader UP2K-PKK diharapkan dapat membimbing UMKM berbagai upaya yang dilakukan belum maksimal sehingga masyarakat yang memiliki usaha kecil belum dapat meningkatkan jumlah produksinya. Ada banyak peluang diluar lingkungan masyarakat yang dapat dijadikan pasar produksi, namun kelemahan dalam memasarkan produk menjadi penyebab terhambatnya suatu usaha untuk maju (Saebi et al., 2019).

Keterbatasan kemampuan Kader dalam mengajarkan cara memasarkan produk (*hard skill*) diatasi dengan mengikutkan peserta UMKM pada berbagai acara bazaar. Aksi nyata kader dalam membantu UMKM ini menurut Campin, dan Clark karena adanya sikap kewirausahaan sosial yang baik (Campin et al., 2013)(Clark et al., 2018). Mereka bertanggung-jawab memotivasi UMKM untuk terus berproduksi. Kader berani menjual produk melalui bazaar karena mereka mempunyai relasi yang baik dengan berbagai pihak, seperti yang diungkapkan oleh Loh untuk dapat mengikuti bazaar memerlukan relasi yang banyak agar cepat mendapat informasi tentang tanggal pelaksanaan dan mengetahui persyaratan yang harus dipenuhi (Loh & Shear, 2015). Menjual melalui bazaar memang baik namun tidak dapat menjamin keberlangsungan sirkulasi produksi. Memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan siap sangat dibutuhkan dalam berwirausaha (Dacin et al., 2011). Pengetahuan tentang memasarkan produk terkini adalah melalui pasar elektronik atau *e-commerce*, Kader perlu untuk mempelajari berbagai hal termasuk teknik pemasaran modern melalui e-commerce

Kesediaan Kader PKK untuk mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan dalam mendampingi program pengembangan usaha kecil menengah merupakan bentuk sikap bertanggung jawab terhadap tugas (*soft skill*). Kader berkomitmen untuk menyediakan waktu luang bila ada pelatihan yang diberikan oleh berbagai pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai Kader UP2K-PKK pendamping UMKM kader PKK membutuhkan:

Pengetahuan tentang; 1) teknik memotivasi, 2) Mengelola keuangan, 3) membuat proposal merancang pelatihan, 4) mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat. Pengetahuan tersebut dibutuhkan untuk; mempermudah menjalankan tugas, memotivasi Mitra UP2K dalam berwirausaha agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dapat merancang pelatihan yang sesuai kebutuhan Mitra UP2K dalam berwirausaha.

Kader PKK butuh untuk mempelajari berbagai keterampilan yang terbaru tentang; jahit-menjahit, kreasi olahan aneka makanan, merangkai bunga, belajar mempromosikan produk UP2K melalui *e-commerce* . Keterampilan tersebut ingin dipelajari agar dapat terus membantu dan mendampingi Mitra UP2K dalam menjalankan usahanya. Kader membutuhkan partisipasi berbagai pihak untuk menjadi mitra dalam memajukan usaha kecil yang didirikan oleh masyarakat agar tercapai tujuan peningkatan pendapatan keluarga (masyarakat).

Agar Kader UP2K-PKK dapat terus bekerja dengan prima mendampingi UMKM binaannya, mereka perlu terus diberi kesempatan untuk meningkatkan *hard* dan *soft skills* nya. Kerjasama antara Lurah, Camat dengan perguruan tinggi dalam membina kader PKK dapat meingkatkan kemampuan kader sekaligus memajukan program-program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(39), 218–228.
- Ahmed, F., Capretz, L. F., & Campbell, P. (2012). Evaluating the demand for soft skills in software development. *IT Professional*, 14(1), 44–49.
<https://doi.org/10.1109/MITP.2012.7>
- Cahyaningsih, N. N. (2020). *Pengaruh Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Capacity Building Perempuan Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/42930>
- Campin, S., Barraket, J., & Luke, B. (2013). Micro-Business Community Responsibility in Australia: Approaches, Motivations and Barriers. *Journal of Business Ethics*, 115(3), 489–513. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1396-1>
- Clark, K. D., Newbert, S. L., & Quigley, N. R. (2018). The motivational drivers underlying for-profit venture creation: Comparing social and commercial entrepreneurs. *International*

Small Business Journal: Researching Entrepreneurship, 36(2), 220–241.
<https://doi.org/10.1177/0266242617731139>

- Corbitt, B. J., Thanasankit, T., & Yi, H. (2003). Trust and e-commerce: A study of consumer perceptions. *Electronic Commerce Research and Applications*, 2(3), 203–215.
[https://doi.org/10.1016/S1567-4223\(03\)00024-3](https://doi.org/10.1016/S1567-4223(03)00024-3)
- Corner, P. D., & Ho, M. (2010). How opportunities develop in social entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 34(4), 635–659. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00382.x>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design_ Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches-SAGE Publications (2013).pdf*. SAGE Publications Inc.
- Dacin, M. T., Dacin, P. A., & Tracey, P. (2011). Social entrepreneurship: A critique and future directions. *Organization Science*, 22(5), 1203–1213.
<https://doi.org/10.1287/orsc.1100.0620>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Istikomah, A. D., Kusuma, A. R., & Anggraeniny, R. (2018). Peran tim penggerak pkk dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kelurahan gunung kelua kecamatan samarinda ulu. *EJournal Administrasi Negara*, 6(2), 7305–7315.
- James, R. (2018). Building the capacity builders: lessons from a multi-country training programme for local consultants. *Development in Practice*, 28(4), 584–590.
<https://doi.org/10.1080/09614524.2018.1444017>
- Loh, P., & Shear, B. (2015). Solidarity economy and community development: emerging cases in three Massachusetts cities. *Community Development*, 46(3), 244–260.
<https://doi.org/10.1080/15575330.2015.1021362>
- Mandasari, I. A. C. S., & Pratama, I. G. S. (2020). Use of e-commerce during COVID-19 pandemic towards revenue and volume of MSMEs sales. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(6), 124–130.
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n6.1022>
- Mueller, D., Hoard, S., Roemer, K., Sanders, C., & Rijkhoff, S. A. M. (2020). Quantifying the community capitals framework: Strategic application of the community assets and attributes model. *Community Development*, 51(5), 535–555.
<https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1801785>
- Pratiwi, R. A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga-Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) (Studi di Kelurahan Tejosari, Kota Metro*. Universitas Lampung.
- Quimbo, M. A. T., Perez, J. E. M., & Tan, F. O. (2018). Community development approaches and methods: Implications for community development practice and research. *Community Development*, 49(5), 589–603. <https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>

- Rahmawati, D. (2019). Implementansi Program Kerja PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 79–81.
- Ratten, V., & Welppe, I. M. (2011). Special issue: Community-based, social and societal entrepreneurship. *Entrepreneurship and Regional Development*, 23(5–6), 283–286.
<https://doi.org/10.1080/08985626.2011.580159>
- Saebi, T., Foss, N. J., & Linder, S. (2019). Social Entrepreneurship Research: Past Achievements and Future Promises. *Journal of Management*, 45(1), 70–95.
<https://doi.org/10.1177/0149206318793196>
- Suprpto, H. A. (2016). Pengaruh Penetapan Harga Dan E-Commerce Terhadap Tingkat Penjualan Pada Usaha Jack Donut Di Curug Tanah Baru Depok. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 2(4), 345–354.
- Susatin, S. (2019). Strategi Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Program Kerja PKK Di Desa Gandoang Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. *Jurnal MODERAT*, 5, 139–152.
- Whitehouse, G., & Roan, A. (2007). Women Information Technology and “waves of optimism”: Australian Evidence. *New Technology, Work and Employment*, 22(1), 21–33.